

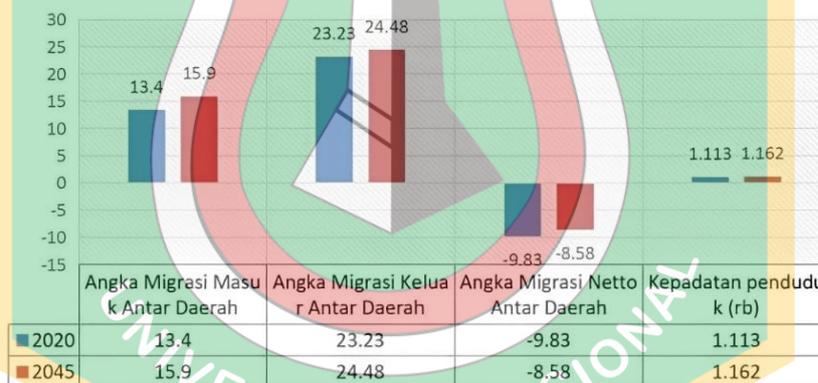
# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Persoalan perubahan tenaga kerja dari pertanian ke industri, nampaknya sudah memajukan prospek perubahan pekerjaan yang menjanjikan.<sup>1</sup> Hal ini disebabkan oleh faktor perekrutan pekerjaan berbasis formal/informal (non pertanian) membutuhkan tenaga kerja yang memiliki keahlian yang cukup, sehingga penduduk dusun menjadi berkurang.<sup>2</sup> Karena jumlah penduduk dapat mempengaruhi akibat dari urbanisasi dan peralihan mata pencaharian.<sup>3</sup>

**Gambar 1 Jumlah Data Penduduk Migrasi Jawa Tengah Tahun 2020 - 2045**



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data diatas jumlah migrasi dan mobilitas penduduk Jawa Tengah mengalami peningkatan pertumbuhan jumlah penduduk Migrasi masuk ke Jawa Tengah pada tahun 2020 adalah 13,40%, angka migrasi ke

<sup>1</sup> Henry S. Shryock dan Jacob S.Siegel. 1976. The Methods and Materials of Demography. New York: Academic Press.  
<sup>2</sup> Nugraha Setiawan. 2008. Struktur Ketenagakerjaan dan Partisipasi Angkatan Kerja di Pedesaan Indonesia: Analisis Hasil Sarkenas 2006, Jurnal Kependudukan Padjajaran Vol.10 No. 2.  
<sup>3</sup> Sonny Harry B. Harmadi dan Ari Kuncoro. 2015. “Kecenderungan dan Tantangan Urbanisasi di Indonesia”. Jurnal Mozaik Demografi : Untaian Pemikiran Tentang Kependudukan dan Pembangunan.

luar lebih besar, yaitu 23,23% sehingga migrasi netto menjadi -9,83%. Artinya jumlah penduduk yang bermigrasi ke luar dari Jawa Tengah lebih besar dari yang masuk ke provinsi tersebut. Dengan meningkatkan pembangunan di berbagai bidang di dalam provinsi Jawa Tengah, maka akan dapat menahan atau mengurangi angka migrasi ke luar, sebaliknya akan menimbulkan angka migrasi masuk ke dalam wilayah Jawa Tengah. Rasio kepadatan penduduk 1.113 per kilometer persegi. Pada tahun 2045, dengan intervensi yang dilakukan berupa kebijakan dan program yang tepat sasaran direncanakan Angka Migrasi masuk ke Jawa Tengah menjadi 15,90%, angka migrasi ke luar menjadi 24,48% sehingga migrasi netto menjadi -8,58% dengan rasio kepadatan penduduk menjadi 1.162 per kilometer persegi.<sup>4</sup>

Jumlah penduduk pulau Jawa terus menurun dari sekitar 58,9% pada tahun 2000 menjadi 55,4% pada tahun 2025. Sebaliknya, jumlah penduduk pulau lain meningkat, seperti Pulau Sumatera dari 21,0 persen menjadi 23,1 persen dan Pulau Kalimantan dari 5,5 persen menjadi 6,5 persen.<sup>5</sup> Terdapat definisi yang berbeda untuk istilah urbanisasi dan beberapa pakar berpendapat bahwa urbanisasi adalah komposisi dari migrasi. Namun, ada beberapa mendefinisikannya dengan cara lain. Salah satu elemen yang mempengaruhi jumlah dan komposisi populasi penduduk adalah migrasi, menunjukkan pergeseran penduduk secara spasial di suatu wilayah.<sup>6</sup>

---

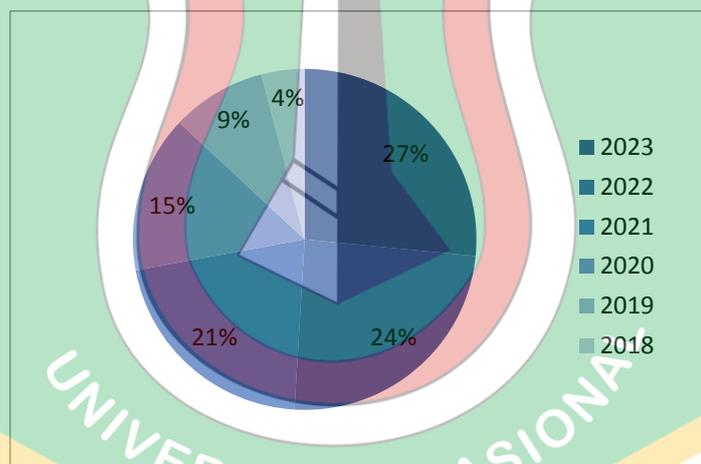
<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik. 2000. Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2000. Boyolali.

<sup>5</sup> Badan Pusat Statistik. 2020. Proyeksi Penduduk Indonesia 2000-2025 Hasil SUPAS 2015. Jakarta.

<sup>6</sup> United Nations Population Fund (UNFPA). 2014. Trends In Maternal Mortality 2000 to 2010.

Urbanisasi sebagai respon manusia terhadap masalah sosial dan peluang ekonomi yang timbul di daerah asalnya. Konflik sosial dan degradasi lingkungan dapat menyebabkan orang pindah ke tempat yang memiliki kehidupan yang lebih baik dan status sosial ekonomi.<sup>7</sup> Migrasi adalah proses di mana sekelompok orang berpindah dari desa ke kota lain untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan kebutuhan naluriannya. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan perubahan spesifik industri yang terjadi di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi Indonesia mendorong penduduk untuk melakukan urbanisasi di kota atau luar kota.<sup>8</sup>

**Gambar 2 Jumlah Data Penduduk Pengangguran Kabupaten Boyolali**



(Sumber: Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan data penduduk pengangguran diatas maka diketahui bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) cenderung mengalami peningkatan dan selalu berada di atas. Sejak tahun 2018, menjadi 4% jumlah 22.182 ribu orang. Agustus 2019, menjadi 9% jumlah 23.211 ribu orang. Agustus 2020,

<sup>7</sup> Chotib. 1998. Skedul Model Migrasi dari DKI Jakarta/Luar DKI Jakarta: Analisis Data SUPAS 1995 dengan Pendekatan Demografi Multiregional. Tesis. Program Studi Kependudukan dan Ketenagakerjaan. Program Pascasarjana Universitas Indonesia.

<sup>8</sup> Blane D. Lewis. 2012. Urbanization and Economic Growth in Indonesia: Good News, Bad News, and (Possible) Local Government Mitigation. World Bank Working Paper.

meningkat menjadi 15% jumlah 25.507 ribu orang lantaran hantaman pandemi Covid-19. Seiring penanganan Covid-19, pun kembali mengalami kenaikan pengangguran terbuka pada Agustus 2021 menjadi 21% jumlah 30.009 ribu orang. Lalu Agustus 2022 naik menjadi 24% jumlah 37.216 ribu orang. Hingga Februari 2023 menjadi 27% jumlah 47.264 ribu orang.<sup>9</sup>

Perubahan terjadi karena faktor yang mempengaruhi setiap individu atau masyarakat. Ini mempengaruhi banyak faktor perubahan eksistensi manusia, termasuk adanya mata pencaharian lebih baik dan perubahan mata pencaharian akan meningkatkan keragaman keberadaan komunitas. Perubahan yang dibahas dalam hal ini adalah berubah dari keadaan yang kurang baik menjadi keadaan yang lebih baik. Bukti- bukti sejarah mampu mengklasifikasikan proses perubahan yang sesuai bidang kehidupan seperti ekonomi, politik, agama, sosial, hukum, dan seterusnya. Selain itu, investigasi dapat dilakukan sejauh mana proses perubahan sedang berlangsung di bagian bidang tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga yang terjadi di Dukuh Glagahombo.<sup>10</sup>

Kecamatan Klego merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Boyolali, masih bagian wilayah dari Provinsi Jawa Tengah. Memiliki keadaan tanah dan iklim kurang berpotensi untuk pengembangan pertanian diakibatkan oleh kondisi tanah kering sehingga tanah tidak subur.

Kecamatan Klego terletak diantara 110° 40' 20" hingga 110° 45' 21" Bujur Timur dan 7° 19' 21" hingga 7° 24' 39" Lintang Selatan dengan ibu kotanya

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik. 2022. Jumlah penduduk pengangguran Kabupaten Boyolali. Boyolali.

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto, Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983, hlm. 42.

Semarang berjumlah luas wilayah 51,880 km<sup>2</sup>. Kecamatan Klego juga memiliki bagian-bagian daerah didalamnya terdiri dari 13 desa yaitu Desa Tanjung, Sendangrejo, Kalangan, Sangge, Jaten, Blumbang, Bade, Klego, Gondanglegi, Karanggatak, Banyu Urip, Sumber Agung, dan Karangmojo.

Masyarakat pada umumnya bergantung pada pertanian dengan memiliki harapan yang tinggi untuk maju dalam pengembangan usaha di sektor pertanian, khususnya dalam pengelolaan tanaman pangan, namun jika jumlahnya penduduk dan kebutuhan ekonomi, sehingga mendorong masyarakat untuk memutuskan suatu pilihan menentukan mata pencaharian yang mereka percaya lebih menguntungkan bagi mereka berkembang kegiatan lain di daerah ini.

Tetapi di sisi lain petani menghadapi banyak kendala seperti kondisi yang kurang menguntungkan karena kurangnya modal petani. Begitu juga dengan harga pupuk padi yang tidak stabil dan semakin hari semakin berkurang sehingga petani khawatir dalam situasi pertanian mereka. Kegagalan masyarakat desa dalam usaha pertanian membuat masyarakat beralih menjadi pedagang. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat muncul karena adanya penemuan-penemuan baru dalam masyarakat dan tentu saja perubahan ini mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi petani. Hal tersebut dilihat dari perubahan pekerjaan yang terjadi di Dukuh Glagahombo mayoritas lebih memilih mata pencaharian pada sektor perdagangan atau wirausaha daripada di sektor pertanian atau perkebunan. Realisasi pemenuhan ekonomi melalui berdagang sate dan tongseng.

Petani mulai mempertimbangkan untuk peralihan mata pencaharian ke arah pekerjaan lebih keras akibat dari berbagai masalah dalam sektor pertanian di Dusun Glagahombo Kabupaten Boyolali.<sup>11</sup> Dampak positif maupun negatif dari arus perpindahan penduduk menuju kota. Efek negatif dirasakan penduduk desa mengalami urbanisasi. Permasalahan sosial ekonomi dan lingkungan buruk. Namun, di dusun petani terkena dampak urbanisasi.<sup>12</sup> Penduduk dusun memilih bekerja di kota menyebabkan kekurangan tenaga kerja. Luas lahan pertanian tidak sebanding dengan banyaknya tenaga, sehingga para petani mengalami kesulitan mengelola.<sup>13</sup>

Mayoritas penduduk Dusun Glagahombo adalah petani pada awalnya. Namun, merasa pendapatan dari pertanian tidak mencukupi. Mulai mencari solusi untuk mendapatkan lebih banyak uang dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Salah satu warga Glagahombo urbanisasi ke Jakarta pada tahun 60-an untuk membuka usaha sate tongseng. Pedagang ini dipelopori oleh alm. Jumiran, mulai merintis usaha di Jakarta. Setelah usahanya meningkat, dia mengajak saudaranya dari dusun untuk berjualan. Sebagian besar penduduk Dukuh Glagahombo pindah menyebar di wilayah JABODETABEK. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis ingin meneliti peralihan mata pencaharian kelompok usia produktif ini, tentang faktor dan dampak yang menyebabkan sebagian pemuda dusun beralih ke sektor non pertanian sesuai teori tindakan sosial memenuhi tujuan ekonomi.

---

<sup>11</sup> Nathanael Daldjoeni. 1998. Geografi Kota dan Desa. Bandung: Penerbit Alumni, hal. 105.

<sup>12</sup> Sukirno Sadono. 2006. Mikro Ekonomi: Teori Pengantar, Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, h. 4.

<sup>13</sup> Emha Azmi Ridlo. 2017. Skripsi Ikatan Kerukunan Keluarga Glagahombo di Jakarta tahun 1990-2010.

## 1.2 Rumusan Masalah

Masalah sosial ekonomi menyebabkan perubahan pola mata pencaharian petani di Dusun Glagahombo. Mereka ingin berubah dari kondisi lama dengan harapan memperbaiki keadaan. Sawah dasar perekonomian karena kelompok usia produktif yang melakukan peralihan mata pencaharian sebelumnya beralih ke sektor pertanian. Lahan memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup, sehingga kehidupan sosial ekonomi cukup baik.

Hal ini dibuktikan oleh masyarakat sampai berpergian ke daerah yang lain untuk menjajakan barang- barang mereka atau menjual produk makanan. Tahap demi tahap perubahan pekerjaan sedang terjadi pada masyarakat Dukuh Glagahombo yang mata pencaharian sebelumnya bergerak di bidang sektor pertanian beralih menjadi sektor non pertanian. Dengan latar belakang tersebut permasalahan yang dibahas penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses terjadinya peralihan mata pencaharian dari pertanian menjadi non pertanian di Dusun Glagahombo?
2. Apa saja mata pencaharian yang beralih dari kelompok usia produktif Dusun Glagahombo yang memilih melakukan urbanisasi?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini dijelaskan :

1. Menjabarkan proses terjadinya peralihan mata pencaharian dari pertanian menjadi non pertanian di Dusun Glagahombo.

2. Menganalisis bentuk mata pencaharian yang beralih dari kelompok usia produktif Dusun Glagahombo memilih melakukan urbanisasi.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas merupakan manfaat dari penelitian ini

1. Manfaat teoritis :

Pengkajian ini diharapkan mampu membagikan manfaat bagi peneliti, pembaca, kelompok usia produktif dan warga masyarakat terkait faktor dan dampak peralihan mata pencaharian dalam urbanisasi melalui tindakan sosial dan meningkatkan wawasan pembaca tentang bagaimana dampak peralihan mata pencaharian berbagai faktor pendorong dan faktor penarik khususnya bagi kelompok usia produktif yang melakukan urbanisasi. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini sebagai sarana untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan mengasah keterampilan dalam menyusun sebuah karya ilmiah bagi penulis.

2. Manfaat Praktis :

- Bagi masyarakat Glagahombo

Dari pengkajian mampu bermanfaat dan membagikan sumbangan pemikiran mengenai bentuk interaksi sosial yang ada mengenai peralihan mata pencaharian di masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai kinerja kelompok usia produktif dan struktur elemen masyarakat, seperti warga setempat dan pemerintah atau lembaga, untuk mengetahui dampak dan faktor urbanisasi.

- Bagi Perguruan Tinggi

Dalam penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembaca dan mampu menjadi karya ilmiah sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan penelitian yang selanjutnya.

- Bagi penulis

Hasil penelitian bisa mampu meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai peralihan mata pencaharian di masyarakat, khususnya mengenai situasi atau fenomena yang mempengaruhi lingkungan, seperti dampak urbanisasi dengan faktor pendorong dan faktor penarik. Selain itu, diharapkan bahwa penelitian ini dapat membantu kemampuan penulis belajar berpikir kritis.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan topik kajian yang telah disiapkan. Terdiri dari 6 sub bab meliputi latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada Bab II memberikan gambaran tentang konsep dan teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Bab II berisi tiga sub bab: penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka pemikiran.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab III menjelaskan metodologi penelitian kualitatif, yang meliputi enam sub bab yang membahas tentang pendekatan penelitian, penentuan informasi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, teknik keabsahan data, serta tujuan dan rencana penelitian.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV menjelaskan hasil analisis penelitian dengan data yang dianalisis secara sistematis dan menyeluruh. Pada hasil penelitian ini telah terdapat pembahasan mengenai relevansi hasil penelitian dengan teori dan konsep yang digunakan. Pada bab ini dijelaskan dan dianalisis tentang gambaran umum wilayah penelitian. Dalam bab IV terdapat 2 sub bab bahasan yaitu faktor pendorong dan faktor penarik serta dampak positif dan dampak negatif dalam keberlanjutan pengendalian vektor di masyarakat, dan analisis tindakan sosial untuk mengetahui kelompok usia produktif yang sudah melakukan urbanisasi.

### **BAB V PENUTUP**

Bab V berisi hasil umum dari permasalahan penelitian dan hasil pembahasan penelitian. Pada Bab V berisi kesimpulan dan saran.